

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu indikator tingkat kesehatan yang penting dan tantangan bagi bangsa Indonesia adalah masih tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) yaitu 228/100.000 kelahiran hidup Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI, 2007). Tingginya angka tersebut disebabkan antara lain oleh keadaan kesehatan dan gizi ibu yang rendah selama masa hamil, terlihat dengan masih banyaknya kejadian anemia gizi besi pada ibu hamil yaitu 63.5%. Sasaran akhir pelita VII adalah menurunkan AKI menjadi 189 per 100.000 kelahiran hidup dan menurunkan kejadian anemia pada ibu hamil menjadi sekitar 35%. Salah satu faktor masih tingginya angka kejadian anemia, kurangnya pengetahuan disini adalah ketidaktahuan akan tanda-tanda, gejala dan dampak yang ditimbulkan oleh anemia akibatnya jika individu tersebut terkena anemia ia tidak merasa dirinya “sakit” (Mardiwiono, 2009).

Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu hamil dengan kadar hemoglobin dalam darah dibawah 11 gr% pada trimester 1 dan 3 atau kadar kurang dari 10,5 gr% pada trimester 2. Nilai batas tersebut dan perbedaannya dengan kondisi wanita yang tidak hamil terjadi karena hemodilusi terutama pada trimester 2. Anemia pada kehamilan terutama disebabkan oleh defisiensi zat besi dan perdarahan akut, bahkan tidak jarang keduanya saling berinteraksi (Saifuddin, 2006).

Masalah-masalah kesehatan yang dihadapi bangsa Indonesia sekarang ini adalah masih tingginya angka kematian ibu dan bayi, penyakit infeksi, penyakit degeneratif, dan masalah gizi. Masalah gizi dan pangan merupakan masalah yang mendasar karena secara langsung menentukan kualitas sumber daya manusia serta dapat meningkatkan derajat kesehatan. Empat masalah gizi utama di Indonesia yang belum teratasi, salah satunya adalah anemia. Anemia masih merupakan masalah pada wanita di Indonesia sebagai akibat dari kekurangan zat besi dan asam folat dalam tubuh serta faktor lain seperti: penyakit infeksi, cacangan, dan penyakit kronis. Anemia pada ibu hamil disamping disebabkan karena kemiskinan dimana gizi sangat kurang, juga dapat disebabkan karena ketimpangan gender dan ketidaktahuan tentang pola makan yang benar. Ibu hamil memerlukan banyak zat gizi untuk memenuhi kebutuhan tubuh pada diri dan janinnya. Kekurangan zat besi mengakibatkan kekurangan *hemoglobin* (Hb), dimana zat besi sebagai salah satu unsur pembentuknya. *Hemoglobin* berfungsi sebagai pengikat oksigen yang sangat dibutuhkan untuk metabolisme sel (Tarwoto, 2007).

Keadaan ibu sejak pra hamil dapat berpengaruh terhadap kehamilannya. Penyebab tidak langsung kematian ibu ini antara lain adalah anemia, KEK (Kekurangan Energi Kronis), dan keadaan “4 terlalu” (terlalu muda/tua, sering dan banyak). Kejadian KEK pada ibu hamil dengan LLA (Lingkar Lengan Atas) kurang dari 23,5 cm sekitar 30% (Saifuddin, 2007). Pengukuran LLA pada kelompok WUS (Wanita Usia Subur) adalah salah satu cara

deteksi dini yang mudah dan dapat dilaksanakan oleh masyarakat awam untuk mengetahui kelompok KEK (Nyoman, 2002).

Menurut WHO, kejadian anemia berkisar antara 20 dan 89% dengan menetapkan Hb 11 gr% sebagai dasarnya (Manuaba, 2010). Menurut catatan dan perhitungan Dep.Kes R.I., di Indonesia sekitar 67% ibu hamil mengalami anemia dalam berbagai jenjang (Manuaba, 2007). Di Yogyakarta juga sangat tinggi mencapai 73,9%. Ini berarti dari 100 yang hamil yang mengalami anemia 74 orang. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Dinas Kesehatan Kulon Progo pada tanggal 12 April 2011 jumlah anemia pada ibu hamil berjumlah 27,6%.

Tahun 2008 tidak terjadi penurunan AKI di Propinsi DIY. Angka Kematian Ibu tahun 2008 masih berada pada angka 105/100.000 kelahiran hidup. AKI tahun 2008 tersebut telah jauh baik jika dibandingkan AKI nasional (prediksi nasional tahun 2010 turun menjadi 150/100.000). Meskipun AKI di DIY lebih baik dibanding propinsi lain namun masih jauh tertinggal jika dibandingkan di tingkat ASEAN. Diprediksikan tahun 2013 AKI di DIY akan mencapai 100/100.000. Target *Millenium Development Goals* (MDG's) atau tujuan pembangunan millennium secara nasional di tahun 2015 untuk angka kematian Ibu adalah tiga perempuan dari kondisi tahun 1999 (132/100.000) yaitu 97,5/100.000 (*Dinkes Propinsi DIY*).

Masalah anemi gizi pada wanita hamil dari tahun 2001 sampai 2003 terjadi penurunan prevalensi, angka prevalensi tersebut masih termasuk dalam kategori tinggi yaitu diatas 40% berdasarkan klasifiikasi

WHO/UNICEF/UNU 1996 (Gillespie, 1998 Cit Widiyanto, 2001). Dalam lingkup yang lebih kecil data menunjukkan bahwa Anemia Gangguan Besi (AGB) di kabupaten Kulon Progo masih cukup tinggi yaitu 37,10% pada tahun 2006 dan pada tahun 2007 sebesar 22,49% (Profil Kesehatan Kota Wates, 2003).

Pemerintah telah menyediakan preparat besi untuk dibagikan kepada masyarakat sampai ke posyandu. Sebagian besar ibu hamil mengalami anemia, maka dilakukan pemberian preparat Fe sebanyak 90 tablet pada ibu-ibu hamil di pelayanan kesehatan (Manuaba, 2010). Pada siklus kehamilan, fokus pelayanan diarahkan pada pelayanan kesehatan ibu hamil atau *antenatal care* (ANC) yang dilakukan sejak awal kehamilan. Melalui pelayanan ANC yang berkualitas sebenarnya perkembangan kesehatan ibu hamil setiap saat bisa dipantau dan secara dini dapat dilakukan tindakan/intervensi dalam rangka meminimalisir berbagai faktor resiko kejadian kematian ibu (Profil Kesehatan Indonesia, 2007).

Bidan Praktek Swasta merupakan fasilitas kesehatan berperan penting dalam mengatasi masalah anemia. Upaya yang dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan di Bidan Praktek Swasta antara lain yaitu dengan memberikan komunikasi informasi dan motivasi (KIM) kepada ibu hamil tentang bahaya anemia, pentingnya tambahan zat besi, pentingnya peningkatan kesehatan, peningkatan ANC sehingga anemia secara dini dapat diketahui dan diatasi.

Berdasarkan studi pendahuluan di BPS Y. SRI SUYANTININGSIH yang dilakukan pada hari senin tanggal 07 Maret 2011 diperoleh data ibu

hamil yang melakukan pemeriksaan selama tahun 2010 berjumlah 433 orang. Ibu hamil yang mengalami anemia berjumlah 51 orang (11,8%). Data tersebut diperoleh dari laporan bulanan. BPS Y. SRI SUYANTININGSIH merupakan salah satu fasilitas kesehatan yang telah ikut berperan serta dalam upaya mengatasi anemia, dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu fasilitas kesehatan yang berperan serta dalam upaya mengatasi anemia dan memiliki jumlah pasien yang cukup banyak. Berdasarkan uraian diatas peneliti sebagai calon bidan yang ikut bertanggung jawab untuk menurunkan AKI dan AKB serta meningkatkan pelayanan KIA, berminat untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di BPS Y. SRI SUYANTININGSIH Kulon Progo Yogyakarta tahun 2011”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Adakah hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di BPS Y. Sri Suyantiningsih Kulon Progo?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di BPS Y. Sri Suyantiningsih Kulon Progo.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui status gizi pada ibu hamil trimester III di BPS Y. Sri Suyantiningsih Kulon Progo.
- b. Diketahui kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di BPS Y. Sri Suyantiningsih Kulon Progo.
- c. Diketahui keeratan hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di BPS Y. Sri Suyantiningsih Kulon Progo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini semoga dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam ilmu gizi, khususnya gizi ibu hamil sehingga dapat mengurangi terjadinya anemia.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Peneliti Sendiri.

Sebagai sumbangan pengetahuan dan pengalaman lapangan yang berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan kebidanan, khususnya tentang pencegahan dan penatalaksanaan anemia, khususnya anemia pada ibu hamil.

- b. Bagi Ibu Hamil di BPS Y. Sri Suyantiningsih.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi tentang kebutuhan gizi pada waktu hamil terhadap

kejadian anemia, sehingga ibu hamil dan masyarakat mengetahui sejauh mana anemia dapat dicegah serta memberikan kesadaran bagi ibu hamil untuk meningkatkan status gizi pada ibu hamil yang anemia selama kehamilan.

c. Bagi Bidan di BPS Y. Sri Suyantiningsih.

Sebagai masukan bagi tenaga kesehatan tentang status gizi dan kejadian anemia sehingga dapat memberikan komunikasi informasi dan education (KIE) serta sebagai perencanaan, penanggulangan anemia, peningkatan kualitas pelayanan dan dapat mengambil suatu kebijakan dalam pengelolaan program penurunan prevalensi anemia.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai tambahan bahan referensi atas penyusunan proposal penelitian selanjutnya.

E. Keaslian penelitian

1. Hasil penelitian Nuryani tahun 2009 dengan judul "Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Jetis 1 Bantul Yogyakarta Tahun 2009". Penelitian ini menggunakan metode *Survey Analitik* dengan pendekatan waktu *Retrospektif*. Subyek penelitian adalah ibu hamil trimester III yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Jetis 1 Bantul pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*. Uji statistik dengan *korelasi*

Kendall Tau. Hasil yang diperoleh adalah ada hubungan signifikan antara status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu pendekatan waktu, teknik sampel, metode pengumpulan data, analisis data. Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu pada judul penelitian, metode penelitian.

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Solistyoningsih tahun 2010 yang berjudul "Hubungan antara Status Gizi Ibu Hamil dengan Tingkat Kejadian Anemia di Puskesmas Godean II Sleman Tahun 2010". Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Subyek dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester I, II, dan III yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Godean II Sleman pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*. Uji statistik yang digunakan adalah uji *chi kuadrat*. Hasil yang diperoleh adalah ada hubungan yang signifikan antara status gizi ibu hamil dengan tingkat kejadian anemia di puskesmas Godean II Sleman. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu: metode penelitian, cara pengambilan sampel, dan analisis data. Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu pendekatan waktu.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum tahun 2010 yang berjudul "Hubungan Status Ekonomi Keluarga dengan Status Gizi Ibu Hamil di BPS Seri Suprapti di Kaligesing Purworejo tahun 2010". Penelitian ini menggunakan *deskriptif korelasi* dengan pendekatan

Cross sectional. Teknik sampel dalam penelitian dengan *purposive sampling*. Uji statistik yang digunakan *analisis univariate* dan *analisis bevariat*. Hasil yang diperoleh adalah ada hubungan status ekonomi keluarga dengan status gizi ibu hamil di BPS Seri Seprapti Kaligesing Purworejo. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah: metode penelitian, cara pengambilan sampel, dan analisis data. Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah pendekatan waktu.

4. Penelitian yang dilakukan oleh: Kim WY., dkk yang berjudul “*Iron Status and its Association with Pregnancy Outcome in Korean Pregnant Women*”. Desain yang digunakan adalah: *studi longitudinal*. Subyek Penelitian adalah ibu hamil dan bayi yang lahir dari subyek penelitian. Metode yang digunakan: Ibu antropometri, darah parameter dan bayi dengan berat dan panjang badan. Analisis statistik yang digunakan *analisis varians*, *analisis korelasi pearson*, dan *analisis regresi logistik*. Hasil penelitian adalah menyimpulkan bahwa substansial proporsi wanita hamil di Korea rentan terhadap anemia yang disebabkan oleh kekurangan besi. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah: desain penelitian, subyek penelitian, metode penelitian, pengumpulan dan analisis data.